



PARIWISATA DI DIJ KEMBALI JADI SOROTAN

Wingko Berjamur, HB X Minta Penjual Cek Dagangan

JOGJA. Radar Jogja - Sektor pariwisata di DIJ kembali sedang jadi sorotan. Di media sosial ramai diperbincangkan tentang praktik wisatawan yang tertipu oleh pengemudi becak. Sebelumnya juga ada konsumen yang mengeluh panganan wingko yang dibelinya berjamur. **▶ Boco Wingko... Hal 3**

IN SIGHT



KHAS: Wisatawan menaiki becak dengan membawa belanjaan melintas di kawasan Nol Km, Jogja, kemarin (21/3). Beredar video curhatan wisatawan yang merasa ditipu oknum pengayuh becak yang hendak ke Malioboro. Dinpar menyangkan oknum itu karena merusak citra pariwisata DIJ.

Wingko Berjamur, HB X Minta Penjual Cek Dagangan

Sambungan dari hal 1

Disebutkan, oleh-oleh wingko itu dibeli di Teras Malioboro (TM)

1. Pedagang oleh-oleh di sana tak membantahnya. Tapi mereka menolaknya dikatakan sengaja menjual oleh-oleh yang sudah berjamur.

"Ini memang musibah," ujar pengurus Paguyuban Pedagang Pelataran Pasar Beringharjo (Papela) Miftahul Jannah kemarin (21/3).

Miftah menyebut, kejadian ini baru kali pertama terjadi. Bahkan selama masih berjualan di trotoar di depan Pasar Beringharjo, tak

pemah mendapatinya. Pada awal berjualan di TM 1 pun tidak. "Karena biasanya hanya kulakan sedikit, lima kotak sehari," tuturnya.

Menurutnya, wingko yang dijual diperoleh dari salah satu UMKM di Kota Jogja. Diaku, dalam kemasan produksinya tidak tertera *expire date*. Para pedagang pun selama ini tak pernah memperlmasalahkannya. Oleh penjual, wingko diklaim mampu bertahan lima hingga tujuh hari. "Makanan basah bisa bertahan hingga seminggu, tapi kondisi seperti ini paling hanya tiga hari," ujarnya.

Kondisi seperti ini yang dimaksud adalah kondisi ruang berjualan di lantai 3 TM 1. Lantai tiga TM 1 memang sempat viral diperbincangkan pada awal operasional lalu, karena sempat banjir dan bocor saat hujan turun deras.

Dikatakan, dengan cuaca hujan dan kondisi ruangan yang panas, sehingga menyebabkan lembab. Diklaim hal itu turut membuat kondisi makanan basah cepat

basah. "Yang dijual kemarin itu baru tiga hari," ungkapnya.

Begitu postingan wisatawan ramai, pihaknya pun langsung menghubungi melalui *direct message*. Paguyuban pun siap mengganti wingko berjamur dengan wingko yang baru. Hanya ongkos kirim ditanggung pembeli. "Lha sehari hanya laku Rp 50 ribu *uue*, tombok kalau sama ongkir," tuturnya.

Sebagai evaluasi, pihaknya meminta produsen juga mencantumkan *expire date* di kemasannya. Selama ini pedagang tak berani mengecek kondisi kemasan karena akan membuka segel. Mereka pun berharap bisa direlokasi ke lantai satu atau dua yang banyak dilewati pengunjung. "Kami ini *kan* jualan makanan basah, tapi ditempatkan di lokasi makanan kering," keluhnya.

Keluhan soal wingko yang viral di jagad maya ini juga ditanggapi Gubernur Hamengku Buwono X. "Harapannya yang punya toko dan warung harus ngecek

jualan jamur mesti didol yang jual nggak ngecek. Makanan seperti itu *kan* nggak bertahan lama," ujarnya di Kompleks Kepatihan Jogja, kemarin (21/3).

Apabila tidak dilakukan pengecekan, lanjut gubernur, kejadian serupa akan terulang lagi. "Hal itu akan terjadi kalau si pemilik tidak mengontrol terhadap dagangannya," katanya.

HB X meminta agar dilakukan pembinaan dan selalu disiplin melakukan cek dan ricek dagangan yang akan dijual. Terlebih apabila makanan jenisnya basah dan tidak tahan lama.

"Ya, UMKM dinasnya melakukan pembinaan. Yang masuk di situ *kan* perlu verifikasi, tapi *kan* makanan tidak tahan lama. *Tuku bakmi rong dino yo raiso dipangan* (beli bakmi udah dua hari yang tidak bisa dimakan, *Reef*). Jadi mestinya yang jualan, yang punya warung itu ngecek jualannya. Jangan malah jamur, terus didol," tandas HB X. (cr4/pra/laz/f)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan 2. UPT. Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya 3. Kundha Kabudayan	Negatif	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 07 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005